

UPAYA GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBINA AKHLAK SISWA DI MTS RAUDLATUS SYABAB SUMBERWRINGIN SUKOWONO JEMBER

Oleh:

Siti Asiyah¹, Muhammad Umar Hasibullah²

Institut Agama Islam Al-Qodiri Jember

muhammad.umar.v3@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini difokuskan untuk mendiskripsikan upaya guru akidah akhlak dalam membina akhlak siswa di MTS Raudlotus Syabab Metode penelitiannya menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Siswa di MTs Raudlatus Syabab Sumberwringin Sukowono Jember Upaya yang dilakukan yaitu dengan pembiasaan yaitu sebelum memulai pelajaran dilakukan pembacaan do'a dan ayat suci Al-Qur'an kurang lebih 15 menit, secara bersama-sama oleh peserta didik. Dan juga sholat duhur berjamaah dan diisi dengan sedikit ceramah. Perilaku manusia banyak ditentukan oleh kebiasaannya, bila seseorang terbiasa melakukan kebaikan maka dengan mudah pula dia melakukannya, begitu pula sebaliknya. Karena itu seorang anak sejak dini sudah dibiasakan diberikan kebiasaan baik sehingga kebiasaan itu menjadi pribadi pada dirinya. Kebiasaan adalah bagian dari metode pembentukan kepribadian dalam islam. Proses pembiasaan berawal dari peniruan, selanjutnya dilakukan pembiasaan dibawah bimbingan orang tua, dan guru maka peserta didikakan semakin terbiasa; 2) Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Siswa Pada Allah di MTs Raudlatus Syabab Sumberwringin Sukowono Jember Upaya guru Akidah Akhlak dalam membina akhlak siswa pada Allah yaitu dengan cara pelaksanaan sholat berjamaah dan kemudian ada sedikit ceramah tentang cara bertaubat dari kesalahan yang diperbuat, menjadi pribadi yang selalu bersabar dalam hal apapun, menjadikan orang yang selalu bersyukur atas nikmat yang telah diberikan oleh Allah, menjadi orang yang selalu tawakkal pada Allah dan ikhlas. Dengan adanya kegiatan tersebut menjadikan siswa istiqomah dalam melaksanakan kegiatan dan menjadikan pribadi-pribadi yang bisa mendekatkan diri pada Allah. Dalam hal ini semua siswa wajib mengikuti sholat berjamaah tersebut; dan 3) Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Siswa Pada Sesama Manusia di MTs Raudlatus Syabab Sumberwringin Sukowono Jember Guru Akidah Akhlak di MTs Raudlatus Syabab Sumberwringin dalam hal memberikan teladan di dalam pembinaan akhlakul karimah peserta didik sudah baik. Karena beliau telah melaksanakan pembiasaan-pembiasaan yang baik

Key Words: Guru akidah akhlak, Akhlak Siswa

PENDAHULUAN

Pendidikan akhlak merupakan pendidikan dasar yang harus didapatkan setiap anak sebagai usaha untuk mempersiapkan anak menjadi manusia dewasa yang kokoh, sikap, mental, dan jiwa yang kuat. Dalam konteks pendidikan tasawuf, pembelajaran pendidikan akhlak atau karakter adalah proses internalisasi dan pembudayaan nilai-nilai

sufistik yang bersumber dari *ahlussunnah waljamaah*. Nilai-nilai sufistik yang diinternalisasikan dan dibudayakan tersebut bersumber pada ajaran agama Islam terutama tentang ajaran-ajaran tasawuf Syaikh Abdul Qodir Jailani yang beraliran *ahlussunnah wa al-jamaah*.¹ Pendidikan akhlak memiliki kedudukan yang sangat penting dalam Islam. Sedemikian pentingnya akhlak dalam kehidupan seorang muslim, baik dalam hubungan kepada sesama manusia maupun terhadap Allah SWT, setiap manusia sangat dianjurkan untuk berbudi luhur sesuai contoh yang diberikan Nabi kita Muhammad saw, karena beliau memang diutus ke dunia untuk menyempurnakan akhlak.

Kejayaan seseorang terletak pada akhlaknya yang baik, akhlak yang baik selalu membuat seseorang menjadi aman, tenang, dan tidak adanya perbuatan yang tercela. Seseorang yang berakhlak mulia selalu melaksanakan kewajiban-kewajibannya. Dia melakukan kewajiban terhadap dirinya sendiri yang menjadi hak dirinya, terhadap Tuhan yang menjadi Tuhannya, terhadap makhluk lain dan terhadap sesama manusia.

Dari segi ini sudah jelas bahwa ilmu akhlak itu sangat penting karena dapat menuntun para anak didik untuk menemukan dunianya dalam menyalurkan bakatnya kepada tindakan sublimatif dan konstruktif. Hal ini perlu dilakukan sejak dini karena seiring dengan berkembangnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi banyak faktor yang menyebabkan perilaku menyimpang dari kalangan remaja. Seperti krisis moral, tawuran antar siswa serta semakin banyaknya pemakaian narkoba.

Karena Akhlaqul karimah ini merupakan sesuatu yang sangat penting maka harus ditanamkan sejak dini, baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat, agar menjadi manusia yang berjiwa suci dan memiliki budi pekerti yang baik. Sekolah merupakan salah satu tempat membina, mempersiapkan anak didik dan tempat anak bergaul dengan teman sebaya serta tempat berkumpul para guru. Oleh karena itu, sangat perlu sekali jika pembinaan akhlak tersebut dilakukan melalui pembelajaran akidah akhlak di Madrasah, di samping dalam kehidupan keluarga, karena dalam pembelajaran akidah akhlak banyak memuat materi-materi yang mengarahkan siswa untuk selalu bersikap terpuji serta menjauhi perbuatan yang tercela.

Ketika guru menginginkan murid-muridnya rajin belajar, hobi membaca, maka sang guru tidak boleh juga mengabaikan hal-hal tersebut. Sebagai guru mestinya lebih rajin belajar, juga lebih rajin membaca. Ia akan menjadi orang pertama yang melaksanakan apa yang ia ajarkan. Guru menjadi sumber keteladanan bagi sang murid. Seperti yang disebutkan di atas bahwa guru merupakan alat pendidikan agar tercapainya keberhasilan pendidikan, karena seorang guru merupakan sosok yang setiap hari berinteraksi dengan murid. Tugas dan peran seorang guru bukanlah hanya sebagai pentransfer ilmu pengetahuannya saja, akan tetapi ia juga sebagai sosok tauladan, pengelola kelas, mediator dan fasilitator serta evaluator.

Kenyataan yang terjadi saat ini penulis lebih mendapati mendapati siswa di MTs Raudlatul Syabab Sumberwringin yang sering bersikap kurang baik terhadap guru dan terhadap teman-temannya sendiri. Seperti suka membantah nasehat guru, tidak mengerjakan tugas, membolos, suka berkata kotor. Selain orang tua, yang wajib memberikan pendidikan kepada anak, guru juga berkewajiban bertanggung jawab untuk memberikan pendidikan kepada anak didiknya.

¹ Nurul Anam, *Pembelajaran Pendidikan Karakter Dalam Konteks Tasawuf Irfani Akhlaqi*, Jurnal Al-Wijdán: Journal of Islamic Education Studies. Volume III, Nomor 1, Juni 2018, h. 140.

LANDASAN TEORI

1. Pengertian Guru

Guru adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan bimbingan kepada siswa dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaan, mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah, makhluk sosial, dan sebagai individu yang mampu berdiri sendiri. Selain itu guru juga hendaknya memiliki disiplin ilmu yang luas dan relevan dengan bidang keahliannya dan memiliki moral/budi pekerti yang luhur sebagai contoh bagi siswa serta profesional dalam merencanakan dan melaksanakan proses pendidikan dan pembelajaran baik terhadap siswa maupun pengabdian terhadap masyarakat.

Guru juga mempunyai peran penting di tengah-tengah kehidupan masyarakat. Setiap nafas kehidupan masyarakat tidak bisa melepaskan diri dari peranan seorang guru sehingga eksistensi guru dalam kehidupan masyarakat sangat diburuhkan untuk memberikan pencerahan dan kemajuan pola hidup manusia.²

Tugas guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Ia harus mampu menarik simpati sehingga ia menjadi idola para siswanya. Pelajaran apapun yang diberikan, hendaknya dapat menjadi motivasi bagi siswanya dalam belajar. Bila seorang guru dalam penampilannya sudah tidak menarik, maka kegagalan pertama adalah ia tidak akan dapat menanamkan benih pengajarannya itu kepada para siswanya. Para siswa akan enggan menghadapi guru yang tidak menarik, sehingga pelajaran yang disampaikan tidak dapat diserap oleh siswa.

Tugas guru dalam bidang kemasyarakatan, sangatlah penting karena dari seorang guru diharapkan masyarakat dapat memperoleh ilmu pengetahuan. Ini berarti bahwa guru berkewajiban mencerdaskan bangsa menuju pembentukan manusia Indonesia seutuhnya yang berdasar kan Pancasila.³ Tugas guru sangatlah berat, disamping ia mengajarkan mendidik siswa ia juga harus berperan aktif di lingkungan masyarakat. Oleh karenanya, profesi guru harus berdasarkan panggilan jiwa sehingga dapat menunaikan tugas dengan baik, dan ikhlas. Guru harus mendapat haknya secara proporsional dengan gaji yang patut diperjuangkan melebihi profesi-profesi lain, sehingga keinginan peningkatan kompetensi guru dan kualitas belajar siswa bukan hanya slogan di atas kertas.

2. Pendidikan Akidah Akhlak

Pendidikan akidah akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani Allah SWT dan merealisasikannya terhadap perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari, berdasarkan Qur'an dan Hadits. Setiap kegiatan pendidikan merupakan bagian dari suatu proses yang diharapkan untuk menuju kesuatu tujuan. Dimana tujuan pendidikan merupakan suatu masalah yang sangat fundamental dalam pelaksanaan pendidikan, sebab dari tujuan pendidikan akan menentukan ke arah mana siswa itu dibawa. Karena pengertian dari tujuan itu sendiri yaitu suatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai.

Adapun tujuan pendidikan akidah akhlak adalah sebagai berikut: 1) memberikan pengetahuan, penghayatan dan keyakinan kepada siswa akan hal-hal yang harus diimani, sehingga tercermin dalam sikap dan tingkah lakunya sehari-hari; 2)

² Hully Mukhtar, *Profesi Keguruan*, (Mataram: Alam Tara Institute, 2012) h.70-71.

³ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h.7

memberikan pengetahuan, penghayatan, dan kemauan yang kuat untuk mengamalkan akhlak yang baik, dan menjauhi akhlak yang buruk, baik dalam hubungannya dengan Allah, dengan dirinya sendiri, dan dengan sesama manusia bahkan dengan lingkungan alam di sekitarnya; dan 3) memberikan bekal kepada siswa tentang akidah dan akhlak untuk melanjutkan pelajaran kejenjang pendidikan selanjutnya.

Ruang lingkup merupakan objek utama dalam pembahasan pendidikan akidah akhlak. Maka ruang lingkup pendidikan akidah akhlak adalah sebagai berikut:

1. Hubungan Manusia dengan Allah. Hubungan vertikal antara manusia dengan khaliqnya mencakup dari segi aqidah yang meliputi: keimanan kepada sifat wajib, mustahil dan jaiz Allah, keimanan kepada kitab Allah, rasul Allah, sifat-sifat dan Mukjizatnya dan hari kiamat.
2. Hubungan Manusia dengan Manusia. Materi yang dipelajari meliputi: akhlak dalam pergaulan hidup sesama manusia, kewajiban membiasakan berakhlak yang baik terhadap diri sendiri dan orang lain, serta menjauhi akhlak yang buruk.
3. Hubungan Manusia dengan Lingkungannya. Materi yang dipelajari meliputi akhlak manusia terhadap alam lingkungannya, baik lingkungan dalam arti luas, maupun makhluk hidup selain manusia, yaitu hewan dan tumbuhan-tumbuhan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Raudlatus Syabab Sumberwringin Sukowono Jember dengan Alamat : Jln. KH. Ahmad Syukri Desa Sumberwringin Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember. Penentuan lokasi penelitian ini karena MTS Raudlatus Syabab Sumberwringin strategis sehingga memudahkan dalam melakukan penelitian, selain itu tempatnya yang kondusif dan guru-gurunya yang ramah tamah, sehingga peneliti mempunyai inisiatif untuk melakukan penelitian disana.

Dalam penelitian kualitatif penentuan informan menggunakan *purposive sampling*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.⁴ Dengan teknik *purposive sampling* peneliti menentukan informan dalam penelitian ini dengan mempertimbangkan para informan lebih mengetahui tentang fokus masalah yang akan diteliti. Informan yang dianggap mengetahui permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut yaitu Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, Guru Akidah Akhlak, Siswa

Sedangkan teknik yang digunakan untuk pengumpulan data yaitu: *pertama*, teknik pengamatan (observasi) dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki, disebut observasi langsung. Sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diselidiki, misalnya peristiwa tersebut diamati melalui film, rangkaian slide, atau rangkaian photo.⁵ *Kedua*, teknik wawancara (interview) atau wawancara adalah suatu teknik untuk mendapat informasi data dengan mengadakan hubungan langsung

⁴ Sugiyono, . Metode *Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*(Bandung: Alfabeta,2008), h.216

⁵ Margono S, *Metode Penelitian Kualitatif*(Jakarta: Rineka Cipta, 2000) , h.158

bertemu muka dengan siswa/sumber.⁶ *Ketiga*, teknik dokumentasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara meneliti terhadap buku-buku, catatan-catatan, arsip-arsip tentang suatu masalah yang ada hubungannya dengan hal-hal yang akan diteliti.

Di dalam penelitian terdapat teknik analisis data dan validitas data. Adapun teknik analisa datanya menggunakan teknik reduksi data, display data dan verifikasi. Sedangkan validitas datanya menggunakan Triangulasi Sumber.

HASIL PENELITIAN

1. Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlak Siswa di MTs Raudlatu Syabab Sumberwringin

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak Moh. Mukit, S.Pd.I di MTs Raudlatu Syabab Sumberwringin Sukowono Jember, menyatakan sebagai berikut: "Rata-rata akhlak siswa di sini memang ada yang baik dan ada pula yang kurang baik. Mereka yang memiliki akhlak baik biasanya tidak bolos sekolah, mentaati peraturan sekolah, serta mengikuti sholat berjamaah dan kegiatan keagamaan lainnya".⁷

Dalam upaya pembinaan akhlak siswa Pak Sofyan Miftah, S.Pd.I selaku Guru Akidah Akhlak berpendapat sebagai berikut:

Yaitu dengan memberikan penjelasan tentang dampak buruk bagi siswa yang suka bolos, pergaulan yang melampaui batas, dan siswa yang sering berbicara kotor. Orang muslim yang telah akhil baliqh akan menanggung sendiri perbuatan yang dilakukan dan kesengajaan melanggar norma-norma keislaman serta norma-norma sosial yang berlaku di lingkungan masyarakat dapat merendahkan derajat seseorang.⁸

Dikuatkan dengan pernyataan bapak Nurul Ized, S.Pd selaku Waka Kurikulum di MTs Raudlatu syabab Sumberwringin, Sukowono, jember yaitu sebagai berikut:

Salah satu pembinaan juga direpresentasikan dengan keteladanan guru MTs Raudlatu syabab Sumberwringin dalam memberikan contoh sikap berakhlakul karimah terhadap siswa, terungkap bahwa keteladanan guru dalam berakhlak baik memang sudah maksimal dan selalu diadakan pengembangan. Terbukti, bahwa pembinaan akhlakul karimah yang diteladankan oleh guru dengan berbagai tindakan salah satunya dalam bentuk kedisiplinan yang telah dilaksanakan oleh guru. misalkan, tepat waktu ketika masuk kelas dan ketika mengakhiri jam pelajaran, selalu berpakaian rapi dan selalu mematuhi kode etik guru di madrasah.⁹

Sama halnya yang dikatakan oleh seorang siswa yang bernama Nurul Huda yaitu: "Guru Akidah Akhlak memberikan keteladanan yang baik yaitu tentang kedisiplinan guru ketika masuk kelas dan selalu tepat waktu ketika mengakhiri jam pelajaran".¹⁰

Dari hasil wawancara dan observasi, peneliti menyimpulkan bahwa dengan menggunakan metode keteladanan, hal ini karena pendidik adalah contoh terbaik dalam

⁶ Slameto. 1988. *Evaluasi Pendidikan*(Jakarta : PT. Bina Aksara) , h.131

⁷ Moh. Mukit, Kepala Madrasah MTs Raudlatu Syabab Sumberwringin, Wawancara, Jember, 20 Juli 2020

⁸ Sofyan Miftah, Guru Akidah Akhlak MTs Raudlatu Syabab Sumberwringin, Wawancara, Jember, 21 Juli 2020

⁹ Nurul Ized, Waka Kurikulum MTs Raudlatu Syabab Sumberwringin, Wawancara, Jember, 22 Juli 2020

¹⁰ Nurul Huda, Siswa MTs Raudlatu Syabab Sumberwringin, Wawancara, Jember, 23 Juli 2020

pandangan anak yang akan ditirunya dalam tindak-tanduknya, dan tata santunnya, disadari atau tidak, bahkan tercetak dalam jiwa dan perasaan suatu anak, baik material atau spiritual. Karena lewat keteladananlah seorang peserta didik dapat mencontoh perilaku yang baik dan menjauhi perilaku yang jahat.

Metode lain yang penting dalam pendidikan, pembentukan keimanan, mempersiapkan moral, spiritual dan sosial anak adalah pendidikan dengan memberikan nasihat. Sebab nasihat itu dapat membukakan mata anak-anak pada hakikat sesuatu, mendorongnya menuju situasi luhur, menghiasinya dengan akhlak yang mulia, dan membekalinya dengan prinsip-prinsip islam.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Moh. Mukit, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah di MTs Raudlatul Syabab Sumberwringin Sukowono Jember, menyatakan sebagai berikut: "Seorang guru bukan hanya sebagai teladan bagi siswa melainkan juga sebagai penasihat bagi siswa yang berperilaku kurang baik. Karena seorang guru terutama guru Akidah Akhlak sangat berperan penting terhadap pembentukan kepribadian yang baik".¹¹

Senada dengan Bapak Moh. Mukit, Bapak Sofyan Miftah selaku guru Akidah Akhlak, berpendapat sebagai berikut:

Seorang guru memberikan nasehat kepada siswa pada waktu pelajaran berlangsung, bisa saat di awal ataupun di akhir pelajaran atau pada saat ada waktu luang. Kalau sebagai guru kita hanya memberikan contoh saja belum cukup untuk membina akhlak siswa disini, kita masih harus lebih sering menasehati mereka. Nasehat harus dilakukan dengan cara yang lemah lembut dan di waktu yang tepat. Cara saya memberikan nasehat kepada siswa biasanya disesuaikan dengan keadaan yang dialami siswa atau disesuaikan dengan materi yang sedang dipelajari. Dalam memberikan nasehat kepada siswa itu menggunakan cara yang bervariasi, misalnya dengan sambil bercanda, sambil bergurau dengan siswa tapi tetap didalamnya mengandung nilai-nilai edukatif yang membuat siswa mau mendengarkan nasehat kita. Dalam memberikan nasehat kepada siswa seorang guru tidak boleh mengenal kata lelah dan menyerah karena menasehati siswa merupakan suatu kewajiban bagi guru terhadap siswanya. Tujuan dari guru memberikan nasehat itu ialah untuk kebaikan siswa itu sendiri agar mereka tidak menyimpang dari ajaran agama Islam.¹²

Sama halnya yang dikatakan oleh seorang siswa yang bernama Nurul Huda mengatakan bahwa:

Iya mbak, guru-guru disini selalu memberikan nasehat kepada kami, terutama bapak Sofyan selaku guru Akidah Akhlak. Kalau kami melakukan kesalahan bapak tidak pernah langsung memarahi kami melainkan ibu memberikan nasehat kepada kami. Hal itulah yang membuat kami menyadari kesalahan yang telah kami buat dan kami takut untuk melakukan kesalahan itu lagi. Contohnya saya mbak, saya sering datang terlambat ke sekolah, sering tidak masuk sekolah, tapi setelah diberikan arahan dan nasehat oleh para guru saya menjadi rajin dan tidak pernah bolos lagi.¹³

¹¹ Moh. Mukit, Kepala Madrasah MTs Raudlatul Syabab Sumberwringin, Wawancara, Jember, 20 Juli 2020

¹² Sofyan Miftah, Guru Akidah Akhlak MTs Raudlatul Syabab Sumberwringin, Wawancara, Jember, 21 Juli 2020

¹³ Nurul Huda, Siswa MTs Raudlatul Syabab Sumberwringin, Wawancara, Jember, 23 Juli 2020.

Dari hasil wawancara dengan beberapa informan di atas dapat disimpulkan bahwa upaya guru Akidah Akhlak dalam membina akhlak siswa ialah dengan memberikan nasehat kepada siswanya. Nasehat harus diberikan dengan cara yang lemah lembut dan sabar. Hal ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa guru merupakan seorang penasehat bagi peserta didiknya bahkan bagi orang tua, meskipun mereka tidak memiliki latihan khusus sebagai penasehat dan dalam beberapa hal tidak dapat berharap untuk menasehati orang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Sofyan selaku guru akidah akhlak mengatakan bahwa: “Sebelum memulai proses belajar mengajar, kami bersama peserta didik senantiasa membiasakan berdoa dan pembacaan ayat suci Al-Qur'an kurang lebih 15 menit, kami juga memperhatikan kerapian dan kesopanan dalam berpakaian”.¹⁴

Dikuatkan oleh wawancara peneliti dengan peserta didik bernama Firdausiyah yang menyatakan bahwa:

Setiap hari sebelum proses belajar mengajar dimulai, kami diminta oleh pak Sofyan terlebih dahulu untuk bersama-sama berdo'a dan membaca ayat suci Al-Qur'an kurang lebih 15 menit. Dan juga Pak Sofyan akan memberikan teguran dan nasehat bila ada peserta didik yang disaat berdo'a sambil tertawa, membaca Al-Qur'an sambil bergurau dan juga bila ada peserta didik yang tidak berpakaian sopan dan rapi. Karena semua kegiatan ini wajib diikuti oleh semua peserta didik.

Dari hasil wawancara dengan beberapa informan di atas dapat disimpulkan bahwa upaya guru Akidah Akhlak dalam membina akhlak siswa bisa juga dengan metode pembiasaan. Pembiasaan yang dilaksanakan di MTs Raudlatul Syabab yaitu sebelum memulai pelajaran dilakukan pembacaan do'a dan ayat suci Al-Qur'an kurang lebih 15 menit, secara bersama-sama oleh peserta didik. Dan juga sholat duhur berjamaah dan diisi dengan sedikit ceramah. Perilaku manusia banyak ditentukan oleh kebiasaannya, bila seseorang terbiasa melakukan kebaikan maka dengan mudah pula dia melakukannya, begitu pula sebaliknya. Karena itu seorang anak sejak dini sudah dibiasakan diberikan kebiasaan baik sehingga kebiasaan itu menjadi pribadi pada dirinya. Kebiasaan adalah bagian dari metode pembentukan kepribadian dalam islam. Proses pembiasaan berawal dari peniruan, selanjutnya dilakukan pembiasaan dibawah bimbingan orang tua, dan guru maka peserta didik akan semakin terbiasa.

Metode pendidikan anak dengan cara memberikan perhatian kepada anak akan memberikan dampak positif, karena dengan metode perhatian seorang anak akan merasa dilindungi, diberi kasih sayang karena ada tempat mengadu baik suka maupun duka. Kepala madrasah Bapak Moh. Mukit, S.Pd.I mengatakan bahwa: “Cara guru Akidah Akhlak dalam membina akhlak siswa di MTs Raudlatul Syabab salah satunya dengan metode memberi perhatian kepada siswa lebih-lebih siswa yang nakal dan suka bolos, akan sangat menyentuh jika siswa tersebut diberi perhatian dan diberikan nasehat untuk tidak melakukan hal-hal yang buruk.”¹⁵

Senada dengan kepala madrasah, Bapak Sofyan Miftah selaku guru Akidah Akhlak berpendapat bahwa: “Saya selalu memberikan perhatian kepada semua siswa,

¹⁴ Sofyan Miftah, Guru Akidah Akhlak MTs Raudlatul Syabab Sumberwringin, Wawancara, Jember, 21 Juli 2020

¹⁵ Moh. Mukit, Kepala Madrasah MTs Raudlatul Syabab Sumberwringin, Wawancara, Jember, 20 Juli 2020

apalagi dengan siswa yang bermasalah. Dan alhamdulillah siswa yang mendapat perhatian lebih dari saya mulai menerima nasehat- nasehat yang saya berikan".¹⁶

Metode memberi perhatian adalah senantiasa mencurahkan perhatian penuh dan mengikuti perkembangan aspek akidah dan moral anak, mengawasi dan memperhatikan kesiapan mental dan sosial, disamping selalu bertanya tentang situasi pendidikan jasmani dan kemampuan ilmiahnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah bapak Moh. Mukit mengatakan bahwa: "Dalam metode perintah dan larangan banyak siswa yang mendapat teguran karena masih ada saja siswa yang suka melanggar tata tertib madrasah. Sehingga kepala madrasah dan juga guru Akidah Akhlak melaksanakan metode tersebut".¹⁷

Menurut Bapak Nurul Ized selaku waka kurikulum mengatakan bahwa: "Metode perintah dan larangan sangat efektif untuk upaya guru Akidah Akhlak dalam membina akhlak siswa di MTs Raudlatus Syabab".¹⁸

Dari hasil wawancara dengan beberapa informan di atas dapat disimpulkan bahwa guru dalam mendidik siswa harus memiliki cara atau metode agar tercapainya pesan-pesan yang disampaikan dan mampu membentuk pribadi yang mulia dalam diri siswanya yang diantaranya membiasakan siswanya melakukan hal-hal yang positif dari sejak kecilnya, menunjukkan teladan yang baik kepada siswa, memberi nasehat, memberi perhatian dan hukuman serta memperhatikan faktor kejiwaan siswa sesuai dengan tingkatan usianya.

2. Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlak Siswa Pada Allah di MTs Raudlatus Syabab Sumberwringin

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Moh. Mukit, S.Pd.I, selaku Kepala Madrasah MTs Raudlatus Syabab Sumberwringin, Sukowono Jember, menyatakan sebagai berikut:

Sebagai seorang guru harus memiliki pemahaman tentang siswa yang sedang kita didik, seperti pemahaman tentang akhlak kepada Allah dengan pembiasaan seperti kegiatan pembacaan ayat suci Al-Qur'an, dan sholat berjamaah setelah selesai masih diadakan ceramah oleh guru Akidah Akhlak tentang bagaimana cara bertaubat, bersabar, bersyukur, tawakkal dan ikhlas. Kegiatan ini dilakukan untuk membina dan meningkatkan akhlak siswa pada Allah di MTs Raudlatus Syabab Sumberwringin Sukowono. Dan juga mendapat dukungan dan apresiasi yang baik dari wali murid.¹⁹

Senada dengan pendapat kepala madrasah, bapak Nurul Ized (Waka Kurikulum) berpendapat sebagai berikut:

Guru Akidah Akhlak telah melaksanakan peranannya sebagai guru Akidah Akhlak dalam hal pembinaan akhlakul karimah terhadap peserta didik sudah lebih baik, yaitu dengan mengadakan kegiatan do'a bersama dan pembacaan ayat suci

¹⁶ Sofyan Miftah, Guru Akidah Akhlak MTs Raudlatus Syabab Sumberwringin, Wawancara, Jember, 21 Juli 2020

¹⁷ Moh. Mukit, Kepala Madrasah MTs Raudlatus Syabab Sumberwringin, Wawancara, Jember, 20 Juli 2020

¹⁸ Nurul Ized, Waka Kurikulum MTs Raudlatus Syabab Sumberwringin, Wawancara, Jember, 22 Juli 2020

¹⁹ Moh. Mukit, Kepala Madrasah MTs Raudlatus Syabab Sumberwringin, Wawancara, Jember, 20 Juli 2020

Al-Qur'an, dan sholat berjamaah setiap harinya, guna untuk meningkatkan ketakwaan kepada Allah.²⁰

Bapak Sofyan Miftah selaku Guru Akidah Akhlak berpendapat sebagai berikut: Sebelum siswa-siswi masuk kelas, seluruh siswa-siswi MTs. Raudlatu Syabab Sumberwringin melaksanakan pembiasaan do'a bersama dan pembacaan ayat suci Al-Qur'an terlebih dahulu, kegiatan ini dilaksanakan setiap hari dan dilaksanakan oleh seluruh peserta didik. Kedua. Kegiatan keagamaan ini dilaksanakan karena bisa menambahkan nilai dan karakter siswa, terutama nilai toleransi dan nilai kedisiplinan dalam beribadah, pemahaman ini didukung penuh oleh setiap guru yang ada di MTs. Raudlatu Syabab Sumberwringin, karena dari pengetahuan agama secara tidak langsung akan meningkatkan dan menambah keimanan dan ketakwaan terhadap Allah Yang Maha Esa.²¹

Begitu juga menurut siswa yang bernama Mohammad iqbal tentang upaya guru akidah akhlak dalam membina akhlak siswa kepada Allah, berkata sebagai berikut:

Kebanyakan dari teman saya sangat senang dengan diadakannya kegiatan do'a bersama dan pembacaan ayat suci Al-Qur'an. Karena bukan hanya kami yang mengikuti kegiatan ini tetapi semua guru juga ikut mengikuti kegiatan tersebut, menjadikan kami lebih semangat dalam melaksanakan kegiatan yang diadakan di sekolah ini karena guru-guru disini sudah memberikan contoh yang baik kepada kami terutama dalam kegiatan sholat berjamaah. Setelah selesai pak Sofyan berceramah sedikit tentang bagaimana cara kita bertaubat kepada Allah, bersabar dalam setiap musibah yang menimpa kita, dan menjadi orang yang selalu bersyukur atas nikmat yang telah kita terima, serta tawakkal dan ikhlas dalam melaksanakan semua kegiatan yang dilaksanakan di madrasah ini.²²

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa upaya guru Akidah Akhlak dalam membina akhlak siswa pada Allah yaitu dengan cara pelaksanaan sholat berjamaah dan kemudian ada sedikit ceramah tentang cara bertaubat, bersabar, bersyukur, tawakkal dan ikhlas. Dengan adanya kegiatan tersebut menjadikan siswa istiqomah dalam melaksanakan kegiatan dan menjadikan pribadi-pribadi yang bisa mendekatkan diri pada Allah. Dalam hal ini semua siswa wajib mengikuti sholat berjamaah tersebut.

3. Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlak Siswa Pada Sesama Manusia di MTs Raudlatu Syabab Sumberwringin

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Moh. Mukit, S.Pd.I, selaku Kepala Madrasah MTs Raudlatu Syabab Sumberwringin, Sukowono Jember, menyatakan sebagai berikut:

Bimbingan terhadap siswa yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak untuk meningkatkan akhlaq siswa lebih pada bimbingan akhlaq di MTS itu mulai dari pembiasaan perilaku yang positif seperti, membuang sampah pada tempatnya dan perlakuan-perlakuan yang dilakukan pada kehidupan sehari-hari yaitu kejujuran. Ada beberapa pembiasaan yang sudah dilakukan di MTs Raudlatu Syabab Sumberwringin yaitu: Setiap awal dan akhir pelajaran, para siswa berdoa bersama

²⁰ Nurul Ized, Waka Kurikulum MTs Raudlatu Syabab Sumberwringin, Wawancara, Jember, 22 Juli 2020

²¹ Sofyan Miftah, Guru Akidah Akhlak MTs Raudlatu Syabab Sumberwringin, Wawancara, Jember, 21 Juli 2020

²² Mohammad Iqbal, Siswa MTs Raudlatu Syabab Sumberwringin, Wawancara, Jember, 23 Juli 2020

dengan guru mata pelajaran yang ada di kelas. Dan Berjabat tangan dengan bapak dan ibu guru. dalam artian yang muda menghormati orang yang lebih tua, karena guru disini bisa dikatakan sebagai orangtua kedua atau pengganti orangtua selama di lingkungan sekolah.²³

Pak Sofyan Miftah selaku guru Akidah Akhlak berpendapat sebagai berikut: Dalam membina akhlak siswa di MTs Raudlatu Syabab Sumberwringin bapak terus memberikan keteladanan dengan siswa, supaya siswa kita ini baik akhlaknya, memiliki rasa belas kasihan, rasa persaudaraan, tidak nakal, mengikuti perintah orang tua, dan setiap tindakan siswa itu tidak menyimpang dari ajaran agama. Karena yang menjadi tujuan dalam pendidikan itu salah satunya ialah membina akhlak yang mulia pada diri siswa. Hal ini dapat kita lakukan kalau kita sebagai guru juga memiliki akhlak yang baik, jika dari gurunya sendiri tidak memiliki akhlak yang baik maka jangan salahkan siswanya jika memiliki akhlak yang tidak baik juga. Kalau cara bapak memberikan teladan kepada siswa ialah bapak harus datang ke sekolah tepat waktu, tidak boleh terlambat, berpakaian yang rapi dan sopan, berbicara yang lemah lembut, dan setiap akan masuk dan keluar kelas harus mengucapkan salam dan menolong sesama jika membutuhkan petolongan. Dan masih banyak lagi cara yang bisa dilakukan oleh guru-guru yang lain dalam membina akhlak siswa yang terpenting adalah dimulai dari gurunya terlebih dahulu.²⁴

Senada dengan pernyataan pak Sofyan Miftah di atas, siswa bernama Nurul Huda mengatakan bahwa :

Iya mbak, biasanya sebelum pak Sofyan menyuruh kami untuk melakukan hal yang baik, biasanya ibu juga sering memberikan contoh terlebih dahulu bagaimana cara melakukan hal-hal yang baik tersebut. Misalnya bagaimana cara yang sopan dan santun dalam berbicara, bagaimana akhlak terhadap orang yang lebih tua, dan cara bagaimana menghormati sesama teman dan juga suka menolong teman yang membutuhkan pertolongan kita dan suka meminta dan memberikan maaf. Pak Sofyan juga tidak pernah terlambat datang ke sekolah karena bapak mau memberikan contoh kepada kami agar kami lebih tertib dan pandai menjaga waktu dengan baik.²⁵

Berdasarkan data yang telah di paparkan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa, guru Akidah Akhlak di MTs Raudlatu Syabab Sumberwringin dalam hal memberikan teladan di dalam pembinaan akhlakul karimah peserta didik sudah baik. Karena beliau telah melaksanakan pembiasaan-pembiasaan yang baik, seperti : Guru Akidah Akhlak hadir tepat waktu dalam melaksanakan pembelajaran di kelas dan kegiatan keagamaan di sekolah. Guru Akidah Akhlak selalu membiasakan menanamkan kebersihan baik di dalam kelas maupun di luar kelas, guru Akidah Akhlak selalu membiasakan mengenakan pakaian rapih dan sopan dalam melaksanakan tugasnya. Memberikan nasehat jika ada siswa yang nakal Guru Akidah Akhlak selalu membiasakan meminta dan memberikan maaf kepada peserta didik atau para guru ketika bersalah, Guru Akidah Akhlak selalu menolong para siswa atau dewan guru lain jika membutuhkan pertolongan, sehingga menjadi contoh bagi peserta didiknya untuk di

²³ Moh. Mukit, Kepala Madrasah MTs Raudlatu Syabab Sumberwringin, Wawancara, Jember, 20 Juli 2020

²⁴ Sofyan Miftah, Guru Akidah Akhlak MTs Raudlatu Syabab Sumberwringin, Wawancara, Jember, 21 Juli 2020

²⁵ Nurul Huda, Siswa MTs Raudlatu Syabab Sumberwringin, Wawancara, Jember, 23 Juli 2020

jadikan sandaran dalam melaksanakan segala aktivitas, baik di sekolah, di keluarganya, maupun di masyarakat kelak.

PEMBAHASAN TEMUAN

1. Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlak Siswa di MTs Raudlatus Syabab Sumberwringin

Upaya guru Akidah Akhlak dalam membina akhlak siswa ialah dengan metode memberikan nasehat kepada siswanya. Nasehat harus diberikan dengan cara yang lemah lembut dan sabar. Hal ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa guru merupakan seorang penasehat bagi peserta didiknya bahkan bagi orang tua, meskipun mereka tidak memiliki latihan khusus sebagai penasehat dan dalam beberapa hal tidak dapat berharap untuk menasehati orang. Sesuai dengan pendapat Aat Syafaat yaitu nasehat itu dapat membuka mata anak-anak pada hakikat sesuatu, mendorongnya menuju situasi luhur, menghiasinya dengan akhlak yang mulia, dan membekalinya dengan prinsip-prinsip islam.

Upaya guru Akidah Akhlak dalam membina akhlak siswa bisa juga dengan metode pembiasaan. Pembiasaan yang dilaksanakan di MTs Raudlatus Syabab yaitu sebelum memulai pelajaran dilakukan pembacaan do'a dan ayat suci Al-Qur'an kurang lebih 15 menit, secara bersama-sama oleh peserta didik. Perilaku manusia banyak ditentukan oleh kebiasaannya, bila seseorang terbiasa melakukan kebaikan maka dengan mudah pula dia melakukannya, begitu pula sebaliknya. Karena itu seorang anak sejak dini sudah dibiasakan diberikan kebiasaan baik sehingga kebiasaan itu menjadi pribadi pada dirinya. Kebiasaan adalah bagian dari metode pembentukan kepribadian dalam islam. Proses pembiasaan berawal dari peniruan, selanjutnya dilakukan pembiasaan dibawah bimbingan orang tua, dan guru maka peserta didik akan semakin terbiasa. Nasih Ulwan menyebutkan bahwa *peserta didik mestilah di didik pembiasaan dalam hal adab makan dan minum, adab salam, adab meminta izin, adab majelis, adab berbicara, adab senda gurau, adab tahniah (memberi ucapan selamat), adab mengunjungi yang sakit, adab takziah dan adab bersin.*

Upaya guru Akidah Akhlak dalam membina akhlak siswa salah satunya dengan metode memberikan perhatian kepada anak akan memberikan dampak positif, karena dengan metode perhatian seorang anak akan merasa dilindungi, diberi kasih sayang karena ada tempat mengadu baik suka maupun duka. Sesuai dengan teori Aat Syafaat bahwa yang dimaksud dengan perhatian adalah mencurahkan, memperhatikan, dan senantiasa mengikuti perkembangan anak dalam pembinaan akidah dan moral, persiapan spiritual dan sosial, di samping selalu bertanya tentang situasi pendidikan jasmani dan daya hasil ilmiahnya.

Metode lain yang penting dalam pendidikan akhlak yaitu dengan metode perintah dan larangan (hukuman). Amar Ma'ruf Nahi Munkar dapat menjadikan peserta didik melaksanakan yang baik dan meninggalkan hal yang buruk. Sesuai dengan surat Luqman ayat 17 yang Artinya : *"Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah)".*

2. Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlak Siswa Pada Allah di MTs Raudlatus Syabab Sumberwringin

Upaya guru Akidah Akhlak dalam membina akhlak siswa pada Allah yaitu dengan cara pelaksanaan sholat berjamaah dan kemudian ada sedikit ceramah tentang cara bertaubat, bersabar, bersyukur, tawakkal dan ikhlas. Dalam hal ini semua siswa wajib mengikuti sholat berjamaah tersebut.

Upaya guru Akidah Akhlak di MTs Raudlatus Syabab Sumberwringin dalam hal memberikan keteladanan di dalam pembinaan akhlakul karimah peserta didik sudah baik. Karena beliau telah melaksanakan pembiasaan-pembiasaan yang baik, seperti : Guru Akidah Akhlak hadir tepat waktu dalam melaksanakan pembelajaran di kelas dan kegiatan keagamaan di sekolah. Guru Akidah Akhlak selalu membiasakan menanamkan kebersihan baik di dalam kelas maupun di luar kelas, guru Akidah Akhlak selalu membiasakan mengenakan pakaian rapih dan menutup aurat daalam melaksanakan tugasnya.

3. Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlak Siswa Pada Sesama Manusia di MTs Raudlatus Syabab Sumberwringin

Guru Akidah Akhlak selalu membiasakan meminta dan memberikan maaf kepada peserta didik atau para guru ketika bersalah, Guru Akidah Akhlak selalu menolong para siswa atau dewan guru lain jika membutuhkan pertolongan, sehingga menjadi contoh bagi peserta didiknya untuk di jadikan sandaran dalam melaksanakan segala aktivitas, baik di sekolah, di keluarganya, maupun di masyarakat kelak.

Beberapa pendapat tentang temuan diatas, pendidikan tentang rasa belas kasihan terhadap sesama manusia perlu dijadikan kebiasaan dan ditumbuh kembangkan bagi setiap manusia khususnya bagi generasi penerus kita, karena dengan adanya sifat tersebut akan menimbulkan perdamaian dan rasa persaudaraan baik dalam kehidupan beragama maupun berbangsa. Menurut Mahjudin juga dalam bukunya kuliah akhlak tasawuf rasa belas kasihan yaitu “sikap jiwa yang ingin selalu berbuat baik dan menyantuni orang lain.

PENUTUP

Adapun kesimpulannya dari penelitian ini yaitu sebagai berikut: *Pertama*, upaya guru akidah akhlak dalam membina akhlak siswa di MTs Raudlatus Syabab Sumberwringin Sukowono Jember. Guru harus memiliki cara atau metode agar tercapainya pesan -pesan yang disampaikannya mampu membentuk pribadi yang mulia dalam diri siswanya yang diantaranya membiasakan siswanya melakukan hal-hal yang positif dari sejak kecilnya, menunjukkan teladan yang baik kepada siswa, memberi nasehat, memberi perhatian dan memberikan perintah dan larangan serta memperhatikan faktor kejiwaan siswa sesuai dengan tingkatan usianya. Upaya yang dilakukan yaitu dengan pembiasaan yaitu sebelum memulai pelajaran dilakukan pembacaan do'a dan ayat suci Al-Qur'an kurang lebih 15 menit, secara bersama-sama oleh peserta didik. Dan juga sholat duhur berjamaah dan disi dengan sedikit ceramah. Perilaku manusia banyak ditentukan oleh kebiasaannya, bila seseorang terbiasa melakukan kebaikan maka dengan mudah pula dia melakukannya, begitu pula sebaliknya. Karena itu seorang anak sejak dini sudah dibiasakan diberikan kebiasaan baik sehingga kebiasaan itu menjadi pribadi pada dirinya. Kebiasaan adalah bagian dari metode pembentukan kepribadian dalam islam. Proses pembiasaan berawal dari peniruan, selanjutnya dilakukan pembiasaan dibawah bimbingan orang tua, dan guru maka peserta didik akan semakin terbiasa.

Kedua, upaya guru akidah akhlak dalam membina akhlak siswa pada Allah di MTs Raudlatus Syabab Sumberwringin Sukowono Jember. Upaya guru Akidah Akhlak dalam membina akhlak siswa pada Allah yaitu dengan cara pelaksanaan sholat berjamaah dan kemudian ada sedikit ceramah tentang cara bertaubat dari kesalahan yang diperbuat, menjadi pribadi yang selalu bersabar dalam hal apapun, menjadikan orang yang selalu bersyukur atas nikmat yang telah diberikan oleh Allah, menjadi orang yang selalu tawakkal pada Allah dan ikhlas. Dengan adanya kegiatan tersebut menjadikan siswa istiqomah dalam melaksanakan kegiatan dan menjadikan pribadi-pribadi yang bisa mendekati diri pada Allah. Dalam hal ini semua siswa wajib mengikuti sholat berjamaah tersebut.

Kedua, upaya guru akidah akhlak dalam membina akhlak siswa pada sesama manusia di MTs Raudlatus Syabab Sumberwringin Sukowono Jember. Guru Akidah Akhlak di MTs Raudlatus Syabab Sumberwringin dalam hal memberikan teladan di dalam pembinaan akhlakul karimah peserta didik sudah baik. Karena beliau telah melaksanakan pembiasaan-pembiasaan yang baik, seperti : Guru Akidah Akhlak hadir tepat waktu dalam melaksanakan pembelajaran di kelas dan kegiatan keagamaan di sekolah. Guru Akidah Akhlak selalu membiasakan menanamkan kebersihan baik di dalam kelas maupun di luar kelas, guru Akidah Akhlak selalu membiasakan mengenakan pakaian rapi dan sopan dalam melaksanakan tugasnya. Memberikan nasehat jika ada siswa yang nakal Guru Akidah Akhlak selalu membiasakan meminta dan memberikan maaf kepada peserta didik atau para guru ketika bersalah, Guru Akidah Akhlak selalu menolong para siswa atau dewan guru lain jika membutuhkan pertolongan, sehingga menjadi contoh bagi peserta didiknya untuk di jadikan sandaran dalam melaksanakan segala aktivitas, baik di sekolah, di keluarganya, maupun di masyarakat kelak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Yatimin. 2007. *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah.
- Alim, Muhammad. 2011. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Amin, Ahmad. 1975. *Etika. Ilmu Akhlak*. Jakarta : Bulan Bintang.
- Anam, Nurul. 2018. *Pembelajaran Pendidikan Karakter Dalam Konteks Tasawuf Irfani Akhlaqi*, Jurnal Al-Wijdán: Journal of Islamic Education Studies. Volume III, Nomor 1, Juni.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Burhanuddin, Yusak. 1994. *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia.
- Danim, Sudaran. 2011. *Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Daulay, Haidar Putra. 2014. *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat*. Jakarta : Kencana PrenadaMedia Group.
- Depag RI. 1992. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: PT. Tanjung Mas Inti.
- Djamarah, Saiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hadi, Sutrisno. 1993. *Metode Reseach jilid I*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Jamaludin. *Tuntunan Pelaksanaan rukun iman, islam dan ikhsan*.
- Mahjuddin. 2000. *Pendidikan Hati*. Jakarta: Kalam Mulya.
- Mahjudin. 1999. *Kuliah Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Kalam Mulya.
- Michael Huberman, A. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia

- Miswar, dkk. 2016. *Akhlak Tasawuf Membangun Karakter Islami*. Medan: Perdana Publishing.
- Moleong, Lexy. J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Rema Rosdakarya.
- Mukhtar, Hully. 2012. *Profesi Keguruan*. Mataram: Alam Tara Institute.
- Mulyasa. 2005. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung :Remaja Roesdakarya.
- Naim, Ngainun. 2009. *Menjadi Guru Inspiratif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Nata, Abuddin. 2005. *Filsafat Pendidikan Islam Edisi Baru*. Jakarta : Gaya Media Pratama.
- S. Margono. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sagala, Saiful. 2003. *konsep dan anak jalanan*. Bandung:PT. Alfa beta.
- Slameto. 1988. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : PT. Bina Aksara.
- Sohari Sahrani, Aat Syafaat. 2008. *Peranan Pendidikan Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja*.Jakarta : Raja Wali Persada.
- Sugiyono.2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugono, Dendi. 2008.*Kamus Besar Bahasa Indonesia dengan EYD*.Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Suralaga, Fadhilah. 2005. *Psikologi Pendidikan dalam Persepektif Islam*. Jakarta: UIN Jakarta Press.
- Syafaat,Aat. 2014.*Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat*.Jakarta : Kencana PrenadaMedia Group.
- Syarifudin, Tatang. 2009. *Landasan Pendidikan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2007.*Kamus Besar Bahasa Indonesia*.Jakarta : Balai Pustaka.
- Undang-Undang Guru dan Dosen.2010.Jakarta: Sinar Grafika
- Uzer Usman, Moh. 2009. *Menjadi Guru Profesional*.Bandung: PT Remaja Rosdakarya.